

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul pemsahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang bembah-ubah. Dinamika bisnis yang bembah-ubah tersebut menyebabkan banyak pemsahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu bertahan hidup dan bersaing.

Didirikannya sebuah pemsahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pemsahaan yang pertama adalah untuk mencapai laba maksimal. Kedua adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memakmurkan pemilik pemsahaan atau para pemilik saham. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tolak ukurnya adalah nilai pemsahaan.

Umumnya suatu pemsahaan akan selalu berusaha mencapai tujuannya, baik jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba pemsahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Pemsahaan *go public* cendenmg selalu meningkatkan nilai pemsahaan untuk menarik perhatian investor. Secara normatif salah

satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai pemsahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu pemsahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai pemsahaan (Suwardika, 2017).

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai pemsahaan juga tinggi dan akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinetja pemsahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang (Sambora, 2014).

Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan profitabilitas, pembayar dividen, *leverage* dan *no debt tax shield*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka

pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan dengan menggunakan pola historis perusahaan, dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk (Fahmi, 2011:44).

Peningkatan profitabilitas pula merupakan salah satu variabel penting dalam penentuan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Ayu, 2017).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Pratama, 2016).

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva

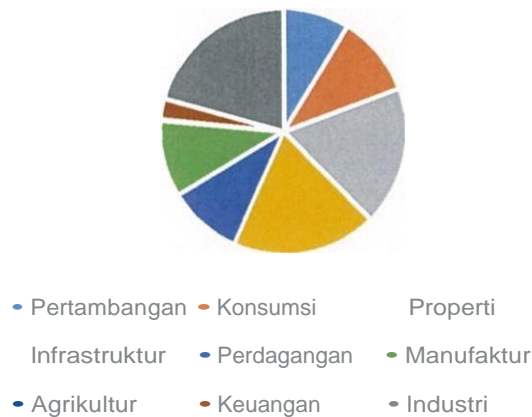
perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maim perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama.

Leverage merupakan variabel yang digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula (Sambora, 2014).

Terdapat fenomena terbaru yaitu sepinya Industri otomotif yang berimbas pada pergerakan harga saham mengalami pelemahan. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI), sepinya pemberitaan mengenai industri otomotif membuat pelaku pasar melakukan aksi jual untuk keluar sementara dan beralih ke emiten lain yang dinilai lebih menguntungkan.

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Tahun 2016

Penurunan Nilai Harga Saham



Sektor yang berhasil bergerak positif yaitu sektor industri dasar yang naik 0,2%, yang dipimpin oleh emiten semen yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). Disebabkan karena murahnya harga saham emiten semen yang berkapitalisasi besar dan murah, sehingga investor mengalihkan portofolionya dengan memanfaatkan momentum tersebut, adapun faktor lain yaitu terjadinya inflasi atau pelemahan mata uang dolar AS. Pelaku pasar juga merespon positif keputusan Bank Indonesia (BI) yaitu mempertahankan suku bunga *7days repo rate* sebesar 4,75%, sehingga perbankan ikut mengurangi suku bunga dengan mengikuti acuan yang ditetapkan oleh BI yang bisa mendorong penjualan. Jika pemberitaan terkait industri semen semakin positif, maka akan terjadi penurunan indeks sektor industri dasar karena pelaku pasar telah memanfaatkan momentum

tersebut untuk melakukan aksi ambil untung (*profit taking*). (CNN Indonesia, 17/12/2016)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment*), maupun modal sendiri (*return on equity*). Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Nurminda, 2017). Berdasarkan penelitian oleh Purwohandoko (2017), ditemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua oleh Suwardika (2017), ditemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga oleh Sarita (2016), ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif pada pencapaian keuntungan. Keempat oleh Pratama (2016), ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Besarnya ukuran perusahaan akan

mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama, 2016). Berdasarkan penelitian pertama oleh Purwohandoko (2017), ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian kedua oleh Suwardika (2017) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ketiga oleh Obradovich (2013) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian keempat oleh Nurmindia (2017), ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hutang (*leverage*) memiliki pengaruh baik dan buruk bagi perusahaan, disamping perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Karena hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sambora, 2014). Berdasarkan penelitian pertama oleh Paulus (2017), ditemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena besarnya hutang perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor, bagi investor untuk melihat bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dana ini secara efektif dan efisien

untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Penelitian kedua oleh Sambora (2014), ditemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ketiga oleh Ramadan (2015) ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian keempat oleh Wiksuma (2016), ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018.**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I. Mengidentifikasi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.
3. Menilai profitabilitas dalam penelitian ini digunakan ROA, ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan total aset, *leverage* dalam

penelitian ini digunakan *debt equity ratio* (DER) dan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini digunakan *tobin's q*.

4. Mengidentifikasi adakah hubungan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas menggunakan perhitungan ROA, ukuran perusahaan menggunakan perhitungan total aset, *leverage* menggunakan perhitungan *debt equity ratio* (DER) dan nilai perusahaan menggunakan perhitungan *tobin's q*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang pesat dan paling aktif dalam memperdagangkan sahamnya.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- I. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Deugau adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Setia untuk membandingkan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Pihak Lainnya

a. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkeinginan mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

b. Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.

